

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit Dimediasi Kemahiran Profesional

Indartik Kholifahtul*, Rida Perwita Sari

UPN "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Jawa Timuri, Indonesia

* indartikkholifahtul@gmail.com

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:
18 Juli 2021

Tanggal diterima:
29 November 2021

Tanggal dipublikasi:
30 Desemberl 2021

Kata kunci: kemahiran profesional; kualitas audit; tekanan anggaran waktu.

Pengutipan:

Kholifahtul, Indartik & Sari, Rida Perwita (2021). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit Dimediasi Kemahiran Profesional. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11 (3), 601-612.

Keywords: *audit quality; due professional care; time budget pressure.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kemahiran profesional dalam memediasi pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. Metode penentuan sampel menggunakan teknik convenience sampling dan snowball sampling, yang mula-mula jumlah sample kecil hingga jumlah sample cukup untuk dianalisis. Sample dalam penelitian ini ialah auditor yang bekerja di KAP wilayah Surabaya. Data pada penelitian ini dapat dengan menyebar kuesioner. Dalam penelitian ini data dianalisis menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS) dan menggunakan alat analisis WarpPLS 6.0. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit serta kemahiran profesional dapat memediasi secara parsial tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit.

Abstract

This study aims to examine due professional care in mediating the effect of time budget pressure on audit quality. The sampling method used was convenience sampling and snowball sampling, which at first had a small sample size until the sample size was sufficient for analysis. The sample in this study is an auditor who works in the Surabaya area Public Accountant Firm. The data in this study can be distributed by questionnaires. In this study, the data were analyzed using the Partial Least Square (PLS) approach and using the WarpPLS 6.0 analysis tool. The results of this study state that time budget pressure has a significant effect on audit quality and professional skills can partially mediate time budget pressure on audit quality.

Pendahuluan

Perusahaan akan melakukan pengambilan keputusan didasari atas sebuah pertimbangan yang diambil melalui laporan yang telah diberikan. Laporan tersebut berasal dari laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan dalam laporan keuangan memuat informasi mengenai posisi keuangan serta kinerja perusahaan. Berdasarkan PSAK, laporan keuangan didefinisikan sebagai sebuah penyajian akan hasil data keuangan yang diberikan secara terstruktur yang memuat informasi berupa posisi serta kinerja keuangan suatu entitas. Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan memberikan manfaat sebagai dasar dari pengambilan keputusan perekonomian. Laporan keuangan dapat memberikan hasil data mengenai sumber daya yang telah digunakan dan dipercayakan kepada para pihak manajemen. Menurut (Tandiontong, 2016), perusahaan yang sedang mengalami perkembangan akan sering merasakan sebuah konflik yang terjadi antar pemilik saham dengan pihak manajemen. Konflik tersebut terjadi dikarenakan adanya perbedaan akan sebuah pandangan dan kepentingan. Pihak manajemen terkadang akan mempunyai sebuah kepentingan yang berbeda sehingga dapat memberikan pertentangan dengan pemilik

saham. Pasalnya, pihak manajemen menginginkan gaji yang lebih besar beserta dengan penambahan akan sebuah beban atau manfaat sedangkan para investor lebih menginginkan sebuah pendapatan atau keuntungan yang tinggi. Investor juga mengharapkan sebuah dividen yang cukup besar. Perbedaan pandangan tersebut memberikan sebuah permasalahan yang disebut konflik agensi yang terjadi dikarenakan adanya sebuah informasi yang bersifat asymmetric. Dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, perlu adanya pihak penengah yaitu seorang akuntan publik yang merupakan bagian dari pihak independen. Pihak independen inilah yang akan menjadi penengah antara perusahaan dan manajemen.

Pada dasarnya akuntan public berperan dalam memberikan verifikasi mengenai laporan keuangan yang telah disiapkan oleh pihak manajemen sebagai bentuk pertanggungjawabannya (Hayes et al., 2017). Maka berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa peranan dari sebuah akuntan publik atau yang biasa lebih dikenal dengan sebutan auditor adalah untuk menyediakan sebuah laporan keuangan yang pasti dimana pada saat diterbitkan tidak akan memiliki informasi yang salah dan dapat memberikan sebuah informasi yang valid kepada para pengguna. Selain itu, fungsi dari sebuah audit adalah agar dapat memberikan sebuah kredibilitas laporan yang dapat memberikan manfaat serta memiliki kualitas audit yang tinggi. Di dalam menjalankan tugas, seorang auditor tentunya perlu untuk memahami sebuah etika profesi serta standard audit. Tentunya hal tersebut telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan tidak dapat dipisahkan antar satu sama lain. Auditor memiliki sebuah kewajiban untuk dapat menggunakan kemahiran professional dalam memberikan sebuah analisa yang cermat terkait laporan keuangan. Hal tersebut didasari oleh Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Kemahiran profesional merupakan hal penting dalam hal menjaga kualitas audit. Dengan diterapkannya kemahiran professional akan membuat laporan hasil audit berkualitas, hal tersebut membuat perusahaan bisa mendapatkan sebuah kepercayaan dari publik mengenai laporan keuangan yang telah diaudit tersebut.

Namun, adanya beberapa skandal yang telah menimpa profesi akuntan publik menyebabkan pemberian sanksi terhadap akuntan publik berupa pembekuan akan izin. Skandal tersebut meliputi adanya kasus penggelembungan atau yang biasa disebut sebagai over statement. Hal tersebut terjadi pada perusahaan PT Hanson Internasional Tbk (MYRX) dimana terdapat sebuah pelaporan keuangan yang salah pada tahun 2016; kesalahan penyajian atas LKT 2018 dari PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA); serta pemberian opini Wajar Tanpa Pengecualian pada Laporan Keuangan Tahunan PT SNP Finance, namun SNP Finance terindikasi telah menyajikan laporan keuangan yang secara signifikan tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya. Hal ini menunjukkan bahwa akuntan publik belum bisa memenuhi standar dan etika profesi dengan baik maupun memberikan kualitas audit yang tinggi. Apabila seorang auditor memberikan kualitas audit yang buruk maka tentunya akan memberikan suatu kerugian bagi para masyarakat dan memberikan suatu penurunan akan tingkat kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat.

Menurut (Tandiontong, 2016), kualitas audit dikatakan sebagai sebuah probabilitas dari auditor di dalam memberikan sebuah temuan atas kasus kekeliruan di dalam laporan keuangan yang tengah di audit. Penurunan akan kualitas audit terjadi dikarenakan auditor melakukan sebuah pengurangan akan sampel yang dimiliki pada saat pengauditan. Selain itu, hal tersebut juga dapat terjadi ketika seorang auditor yang tidak memahami dokumen yang diberikan oleh klien dengan baik. Pihak auditor yang tidak mengikuti prosedur pengauditan yang baik juga akan menjadi salah satu permasalahan dalam hal penurunan kualitas yang dimiliki. Pada dasarnya, seorang auditor akan melakukan hal negative karena adanya tuntutan laporan yang berkualitas dengan anggaran waktu terbatas. Kondisi yang tertekan dapat mengakibatkan auditor cenderung berperilaku disfungsional (Yudha et al., 2017). Tekanan anggaran waktu ini menuntut auditor untuk melakukan efisiensi anggaran waktu yang telah disusun (Widiani et al., 2017). Anggaran waktu yang ketat sering menyebabkan auditor meninggalkan bagian program audit penting dan akibatnya menyebabkan penurunan kualitas audit.

Tekanan anggaran waktu dapat mempengaruhi kinerja auditor dalam menyelesaikan tugasnya, hal ini akan menyebabkan penurunan kualitas audit (Zain et al., 2019). Dalam

penelitian yang dilakukan (Primastuti & Suryandari, 2014) menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Kualitas audit yang menurun dapat diakibatkan ketatnya tekanan anggaran waktu, ketika tekanan anggaran waktu semakin tinggi serta melampaui batas kesanggupan dari auditor, maka tekanan anggaran waktu dapat memberikan pengaruh negatif (Widiani et al., 2017). Di dalam menjaga kualitas audit, maka seorang auditor harus menerapkan kemahiran profesional dengan cermat. Untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan, penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama harus dimiliki oleh setiap auditor (Faturachman & Nugraha, 2015). Menurut (Ningrum & Budiarta, 2017), dikatakan bahwa sebuah kemahiran profesional adalah bagian terpenting yang perlu dimiliki oleh seorang akuntan publik. Hal ini dikarenakan untuk mencapai kualitas audit yang memadai.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan teori keagenan yang merupakan sebuah teori mengenai hubungan antara manajemen dan pemilik usaha. Teori tersebut dikemukakan pertama kali pada tahun 1976 oleh Meckling & Jensen. Meckling & Jensen mendefinisikan teori keagenan sebagai hubungan antara agen (manajemen) dengan principal (pemilik usaha). Hubungan tersebut ada ketika pihak principal mengontrak pihak agen untuk melaksanakan jasa, dalam hal ini principal mendelegasikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan. Teori atribusi juga digunakan dalam penelitian ini untuk dapat lebih memahami perilaku fundamental auditor ketika melakukan tanggung jawab yang diberikan. Teori atribusi menggambarkan perilaku seseorang ketika dihadapkan dengan suatu peristiwa di sekitarnya dengan memahami alasan mereka untuk kejadian yang mereka hadapi. Proses persepsi digunakan dalam teori atribusi untuk menilai implikasi variabel internal atau eksternal pada perilaku atau kejadian yang diamati. Elemen internal meliputi keterampilan atau dorongan seseorang, dan variabel eksternal meliputi pengaruh eksternal seperti faktor orang lain atau hanya keberuntungan (Wibowo, 2014). Berdasarkan penelitian ini, maka teori atribusi digunakan agar dapat memberikan suatu pemahaman mengenai perilaku dari seorang auditor ketika melakukan sebuah tugas. Selain itu melalui teori ini akan terlihat gambaran mengenai hubungan yang dimiliki pada saat penarapan kemampuan profesional yang disesuaikan dengan adanya tekanan di dalam waktu yang diberikan.

Penelitian dilakukan untuk 1) mengetahui pengaruh yang diberikan dari tekanan anggaran waktu dengan kemahiran profesional dan 2) mengetahui pengaruh dari tekanan anggaran waktu dengan kualitas audit yang dimediasi dengan kemahiran profesional. Penelitian ini bertujuan untuk menguji besarnya pengaruh yang dimiliki pada tekanan anggaran waktu dengan kemahiran profesional serta pengaruhnya pada kualitas audit dimana kemahiran profesional menjadi mediasinya. Hasil dari penelitian akan memberikan adanya sebuah pengetahuan yang lebih dikarenakan terdapat sebuah informasi tambahan mengenai auditing. Hipotesis yang dirumuskan di dalam penelitian adalah sebagai berikut:
H1: Tekanan Anggaran Waktu Berpengaruh Negatif Terhadap Kualitas Audit

(Suprpta & Setiawan, 2017) memberikan sebuah penjelasan bahwa anggaran waktu memberikan suatu keterpaksaan kepada pihak auditor untuk melakukan pekerjaan dengan cepat dan sesuai dengan deadline waktu. Tekanan tersebut berperan sebagai faktor eksternal dimana dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku setiap individu seorang auditor agar dapat memberikan sebuah kinerja yang lebih baik. Auditor, pada saat mengalami tekanan tersebut tentunya akan memberikan sebuah respon yang berbeda – beda, respon yang akan diberikan bisa berupa perilaku fungsional ataupun perilaku disfungsional (Ratha & Ramantha, 2015).

Pada saat auditor mendapatkan tekanan anggaran waktu, maka cenderung akan melakukan sebuah pengurangan akan sampel yang digunakan pada saat melakukan pemeriksaan, hal ini dapat menurunkan tingkat kualitas audit yang diberikan (Zain et al., 2019). Maka melalui hal tersebut, disimpulkan bahwa tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit.

H2: Pengaruh Kemahiran Profesional Dalam Memediasi Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit

Klien sering memberikan batasan waktu yang sangat sempit terhadap pelaksanaan audit. Hal ini membuat auditor menghadapi banyak tekanan karena harus menyelesaikan pekerjaan yang dimiliki dalam waktu yang singkat (Putra & Mimba, 2017). Menurut (Ratha & Ramantha, 2015) ketika anggaran waktu dan tugas yang dialokasikan tidak sinkron, maka dapat menyebabkan perilaku disfungsional dan kualitas audit yang buruk.

Kendala anggaran waktu dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan proses audit oleh auditor dengan cara yang baik atau negatif. Peningkatan kinerja auditor untuk menyelesaikan tugasnya tepat waktu merupakan salah satu konsekuensi yang menguntungkan dari adanya tekanan anggaran waktu. Sementara itu, tekanan anggaran waktu memiliki dampak merugikan dalam menciptakan sikap yang tidak profesional sehingga dapat menurunkan kualitas audit (Savitri & Dwirandra, 2018). Ketika auditor mendapatkan tekanan anggaran waktu, auditor akan memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan seperti mengurangi sampel pemeriksaan, menerima bukti audit yang lemah dan melakukan peningkatan pemeriksaan. (Zain et al., 2019) Adanya tekanan anggaran waktu yang tinggi menyebabkan auditor bertindak disfungsional serta hal ini dapat mengganggu kemahiran profesional yang dimiliki setiap individu auditor dalam melaksanakan tugasnya.

Auditor yang cermat dan seksama akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas (Savitri & Dwirandra, 2018). (Faturachman & Nugraha, 2015) dalam penelitiannya menjelaskan penggunaan kemahiran profesional merupakan hal yang penting yang harus diterapkan bagi setiap akuntan publik dalam melaksanakan tugas profesionalnya agar dicapai kualitas audit yang memadai. Hal ini memberikan suatu penunjukkan bahwa meskipun tekanan anggaran waktu memiliki tingkatan yang rendah, namun penggunaan kemahiran profesional yang cermat, seorang auditor tidak akan mengalami sebuah gangguan, sehingga kualitas audit dapat dipertahankan. Namun, apabila tekanan anggaran waktu yang didapat tinggi, penerapan kemahiran profesional akan mengalami sebuah gangguan, yang mengakibatkan penurunan akan kualitas audit. Dapat disimpulkan kemahiran profesional dapat memediasi pengaruh tidak langsung yang ditimbulkan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya. Sampel diambil dengan metode snowball sampling dan convenience sampling. Penulis mengambil sampel responden yang bersedia untuk berpartisipasi, sehingga mereka mudah untuk dihubungi. Selanjutnya penulis meminta bantuan, agar responden tersebut menyebarkan kuesioner ke komunitasnya untuk mendapatkan lebih banyak responden hingga sampel yang terkumpul dapat dianalisis. Untuk dapat dianalisis maka ukuran sampel sekurang-kurangnya ialah sebesar 30 subjek.

Menurut (Sugiyono, 2018), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit (Audit Quality) merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu system akuntansi klien (Tandiontong, 2016). Variabel bebas dalam penelitian ini ialah tekanan anggaran waktu. Menurut (Suprpta & Setiawan, 2017) tekanan anggaran waktu merupakan keadaan di mana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat. Serta variabel mediasi dalam penelitian ini ialah kemahiran profesional. Menurut (Yudha et al., 2017) kemahiran profesional (Due Professional Care) adalah sikap mutlak yang lain yang harus dimiliki oleh seorang auditor.

Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Dalam skala likert setiap jawaban memiliki poin, poin 5 (positif) menggambarkan pernyataan yang

mendukung dan poin 1 (negatif) menggambarkan pernyataan yang tidak mendukung. Data yang digunakan ialah data primer yang diperoleh langsung dari responden yaitu akuntan publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya melalui kuisioner. Teknik analisis menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS) dan menggunakan alat analisis Warp PLS 6.0. Menurut (Wiyono, 2011), dalam menganalisa PLS dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu: analisa outer model; analisa inner model; dan uji hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Kuesioner pada penelitian ini adalah sebanyak 56 responden yang disebar kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang tersebar di Surabaya. Deskripsi identitas responden meliputi usia, pendidikan terakhir, jabatan saat ini, dan masa kerja adalah sebagai berikut

Tabel 1.
Deskripsi Identitas Responden, sumber: data primer

No	Karakter Responden	Jumlah
1	Usia:	
	<25 tahun	32
	26 – 35 tahun	17
	36 – 45 tahun	4
	>45 tahun	3
2	Pendidikan Terakhir:	
	SMA/SMK	0
	D3	0
	S1	42
	S2	13
	S3	1
3	Jabatan:	
	Auditor Junior	36
	Auditor Senior	17
	Supervisor	0
	Manajer	2
	Partner	1
4	Pengalaman Kerja:	
	<1 tahun	11
	>1 – 5 tahun	31
	>5 – 10 tahun	9
	>10 tahun	5

Berdasarkan pada tabel 1, dapat diketahui bahwa sebagian besar auditor yang menjadi responden berusia kurang dari 25 tahun sebanyak 32 auditor atau 57%, kemudian auditor yang berusia 26 – 35 tahun sebanyak 17 auditor atau 30%, auditor yang berusia 36 – 45 tahun sebanyak 4 auditor atau 7%, dan auditor yang berusia lebih dari 45 tahun sebanyak 3 auditor atau 6%. Dalam penelitian ini sebagian besar auditor yang menjadi responden ialah auditor dengan pendidikan terakhir S1 sebanyak 42 auditor atau 75% dan sisanya dengan pendidikan S2 sebanyak 13 auditor atau 23%, S3 sebanyak 1 auditor atau 2%.

Responden dalam penelitian ini paling banyak menjabat sebagai auditor junior sebanyak 36 auditor atau 64%, kemudian yang menjabat sebagai auditor senior sebanyak 17 auditor atau 30%, auditor yang menjabat sebagai manajer sebanyak 2 auditor atau 4% dan auditor sebagai partner sebanyak 1 orang atau 2%. Sebagian besar auditor yang menjadi responden pada penelitian ini adalah auditor yang telah bekerja selama 1 – 5 tahun sebanyak 31 auditor atau 55%, kemudian auditor yang telah bekerja selama kurang dari 1

tahun sebanyak 11 auditor atau 20%, auditor yang bekerja selama 5 – 10 tahun sebanyak 9 auditor atau 16%, dan auditor yang bekerja selama lebih dari 10 tahun sebanyak 5 auditor atau 9%.

Tabel 2.
Statistik Deskriptif Penelitian, sumber: data primer

Variabel	Indikator	Mean	Min	Max	Std. Deviation
Time Budget Pressure	TBP.1	3,2	1	5	1,19
	TBP.2	3,5	2	5	1,12
	TBP.3	2,9	1	5	1,21
	TBP.4	2,5	1	5	1,02
	TBP.5	3	1	5	1,23
	TBP.6	3,7	2	5	0,97
	TBP.7	3,9	2	5	0,84
	TBP.8	3,5	2	5	0,94
Audit Quality	AQ.1	3,7	3	5	0,75
	AQ.2	4	3	5	0,68
	AQ.3	3,8	2	5	1,03
	AQ.4	3,9	3	5	0,83
	AQ.5	3,6	2	5	0,88
	AQ.6	4,2	3	5	0,78
	AQ.7	4	3	5	0,68
Due Professional Care	DPC.1	4,1	3	5	0,55
	DPC.2	4,4	4	5	0,48
	DPC.3	4,3	3	5	0,59
	DPC.4	4,1	2	5	0,92
	DPC.5	4,2	3	5	0,61
	DPC.6	4,1	3	5	0,67
	DPC.7	4,4	3	5	0,61

Tabel 2 menunjukkan bahwa indikator TBP.1, TBP.2, TBP.3, TBP.4, TBP.5, TBP.6, TBP.7 dan TBP.8 masing-masing memiliki nilai rata-rata sebesar 3,2; 3,5; 2,9; 2,5; 3,0; 3,7; 3,9; dan 3,5 yang berarti bahwa rata-rata responden setuju dengan seluruh pernyataan yang terdapat pada variabel TBP. Indikator TBP.1, TBP.3, TBP.4, dan TBP.5 masing-masing memiliki nilai minimum dan maksimum yang sama yaitu sebesar 3 dan 5, kemudian indikator TBP.2, TBP.6, TBP.7 dan TBP.8 masing-masing memiliki nilai minimum dan maksimum yang sama yaitu 2 dan 5. Indikator TBP.1, TBP.2, TBP.3, TBP.4, TBP.5, TBP.6, TBP.7 dan TBP.8 masing-masing memiliki standar deviasi sebesar 1,19; 1,12; 1,21; 1,02; 1,23; 0,97; 0,84; dan 0,94.

Indikator AQ.1, AQ.2, AQ.3, AQ.4, AQ.5, AQ.6, dan AQ.7 masing-masing memiliki nilai rata-rata sebesar 3,7; 4,0; 3,8; 3,9; 3,6; 4,2; dan 4,0 yang menunjukkan bahwa rata-rata responden setuju dengan seluruh pernyataan yang terdapat pada variabel AQ. Indikator AQ.3 dan AQ.5 memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 5, kemudian indikator AQ.1, AQ.2, AQ.4, AQ.6, dan AQ.7 masing-masing memiliki nilai minimum dan maksimum yang sama sebesar 3 dan 5. Indikator AQ.1, AQ.2, AQ.3, AQ.4, AQ.5, AQ.6, dan AQ.7 masing-masing memiliki standar deviasi 0,75; 0,68; 1,03; 0,83; 0,88; 0,78; dan 0,68.

Indikator DPC.1, DPC.2, DPC.3, DPC.4, DPC.5, DPC.6, dan DPC.7 masing-masing memiliki nilai rata-rata sebesar 4,1; 4,4; 4,3; 4,1; 4,2; 4,1; dan 4,4 yang berarti bahwa rata-

rata responden setuju dengan seluruh pernyataan yang terdapat pada variabel DPC. Indikator DPC.4 memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 5, kemudian indikator DPC.1, DPC.3, DPC.5, DPC.6, dan DPC.7 masing-masing memiliki nilai minimum dan maksimum yang sama sebesar 3 dan 5, dan indikator DPC.2 memiliki nilai minimum sebesar 4 dan nilai maksimum sebesar 5. Indikator DPC.1, DPC.2, DPC.3, DPC.4, DPC.5, DPC.6, dan DPC.7 masing-masing memiliki standar deviasi 0,55; 0,48; 0,59; 0,92; 0,61; 0,67; dan 0,61.

Deskripsi Hasil Penelitian

Pengujian kualitas data dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa sebagian besar nilai loading yang dihasilkan lebih dari 0,60, kecuali pada indikator variabel AQ (AQ.1) dan DPC (DPC.3 dan DPC.7) menunjukkan nilai loading kurang dari 0,6, maka dilakukan pengujian kembali (iterasi kedua) dengan mengeliminasi indikator variabel AQ dan DPC tersebut. Berikut adalah hasil pengujian kualitas data dengan uji convergent validity:

Tabel 3.
Hasil Uji Konvergen Setelah Pengujian Kembali, sumber: data primer

Indikator	Nilai Loading	Type (a)	SE	P value
TBP.1	0,796	Reflect	0,100	<0,001
TBP.2	0,664	Reflect	0,105	<0,001
TBP.3	0,735	Reflect	0,102	<0,001
TBP.4	0,897	Reflect	0,096	<0,001
TBP.5	0,658	Reflect	0,105	<0,001
TBP.6	0,678	Reflect	0,104	<0,001
TBP.7	0,776	Reflect	0,101	<0,001
TBP.8	0,815	Reflect	0,099	<0,001
AQ.2	0,688	Reflect	0,104	<0,001
AQ.3	0,829	Reflect	0,099	<0,001
AQ.4	0,777	Reflect	0,101	<0,001
AQ.5	0,906	Reflect	0,096	<0,001
AQ.6	0,969	Reflect	0,094	<0,001
AQ.7	0,796	Reflect	0,100	<0,001
DPC.1	0,750	Reflect	0,102	<0,001
DPC.2	0,715	Reflect	0,103	<0,001
DPC.4	0,837	Reflect	0,099	<0,001
DPC.5	0,744	Reflect	0,102	<0,001
DPC.6	0,753	Reflect	0,102	<0,001

Setelah dilakukan pengujian kembali dengan mengeliminasi indikator variabel AQ (AQ.1) dan DPC (DPC.3 dan DPC.7) tabel 3 menunjukkan bahwa semua indikator memiliki nilai loading lebih dari 0,6 dan tingkat signifikan yang dihasilkan kurang dari 0,05, maka semua indikator variabel TBP, AQ, dan DPC adalah valid secara signifikan.

Tabel 4.
Hasil Uji Validitas Diskriminan, sumber: data primer

Indikator	TBP	AQ	DPC	P value	Hasil
TBP.1	0,796	-0,217	0,387	<0,001	Valid
TBP.2	0,664	0,699	-0,854	<0,001	Valid
TBP.3	0,735	-0,189	-0,187	<0,001	Valid
TBP.4	0,897	0,021	-0,051	<0,001	Valid
TBP.5	0,658	-0,219	0,557	<0,001	Valid
TBP.6	0,678	0,046	-0,101	<0,001	Valid
TBP.7	0,776	-0,224	0,304	<0,001	Valid
TBP.8	0,815	0,143	-0,112	<0,001	Valid
AQ.2	0,004	0,688	-0,298	<0,001	Valid
AQ.3	-0,015	0,829	-0,244	<0,001	Valid
AQ.4	-0,135	0,777	0,657	<0,001	Valid
AQ.5	0,008	0,906	0,213	<0,001	Valid
AQ.6	-0,148	0,969	0,018	<0,001	Valid
AQ.7	0,316	0,796	-0,395	<0,001	Valid
DPC.1	-0,107	0,409	0,750	<0,001	Valid
DPC.2	-0,196	0,223	0,715	<0,001	Valid
DPC.4	-0,59	-0,101	0,837	<0,001	Valid
DPC.5	0,168	-0,358	0,744	<0,001	Valid
DPC.6	0,192	-0,152	0,753	<0,001	Valid

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa masing-masing indikator memiliki cross loading (dimensi atau variabel yang diukur) yang lebih besar daripada nilai cross loading variabel lainnya, sehingga indikator tersebut dikatakan valid. Nilai cross loading dari masing-masing indicator TBP.1, TBP.2, TBP.3, TBP.4, TBP.5, TBP.6, TBP.7, dan TBP.8 yang merupakan indicator dari variabel TBP memiliki nilai cross loading sebesar 0.796, 0.664, 0.735, 0.897, 0.658, 0.678, 0.776, dan 0.815, sedangkan AQ.2, AQ.3, AQ.4, AQ.5, AQ.6, dan AQ.7 yang merupakan indicator dari variabel AQ memiliki nilai cross loading sebesar 0.688, 0.829, 0.777, 0.906, 0.969, dan 0.796, serta untuk indicator DPC.1, DPC.2, DPC.4, DPC.5, dan DPC.6 yang merupakan indicator dari variabel DPC memiliki nilai cross loading sebesar 0.750, 0.715, 0.837, 0.744, dan 0.753.

Tabel 5.
Hasil Uji Relibilitas, sumber: data primer

Variabel	Composite Reliability
TBP	0,914
AQ	0,930
DPC	0,873

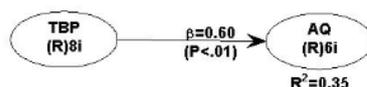
Tabel 5 menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai composite reliability lebih dari 0,70, dengan nilai yang di dapat variabel TBP sebesar 0,914, variabel AQ sebesar 0,930, dan variabel DPC sebesar 0,873. Hal ini berarti keseluruhan hasil outer model konstruk reflektif sudah memenuhi syarat atau reliabel.

Tabel 6.
Hasil Uji Fit Model dan Quality Indices, sumber: data primer

Indikator Fit Model	Indeks	P-value	Hasil
APC	0,447	<0,001	Diterima
ARS	0,262	0,009	Diterima
AVIF	1,831	-	Diterima

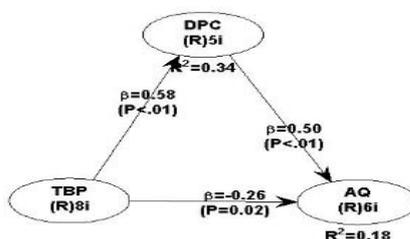
Tabel 6 menunjukkan bahwa p value untuk APC dan ARS adalah < 0,05 serta AVIF kurang dari 5, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel. Dengan ini model pada penelitian ini telah memenuhi syarat fit model.

b. Analisis Uji Hipotesis



Gambar 1. Model Direct Effect, sumber: WarpPLS 6.0.

Gambar 1 menunjukkan bahwa TBP berpengaruh langsung terhadap AQ dengan koefisien direct effect TBP terhadap AQ sebesar 0,60 dan signifikan dengan $p < 0,01$.



Gambar 2. Model Indirect Effect, sumber: WarpPLS 6.0.

Gambar 2 menunjukkan bahwa due professional care dapat memediasi pengaruh time budget pressure terhadap audit quality sebesar 0,29. Hasil estimasi pada full model menunjukkan bahwa pengaruh langsung TBP terhadap AQ nilainya lebih kecil (turun) dibanding pengaruh langsung yang tidak melibatkan variabel mediasi sehingga efek mediasinya adalah mediasi sebagian.

Berdasarkan perhitungan VAF untuk uji pengaruh DPC sebagai pemediasi antara TBP terhadap AQ dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 7.
Hasil Pengujian Mediasi dengan Metode VAF, sumber: data primer

Keterangan	Nilai Koefisien		
Pengaruh tidak langsung: TBP --> DPC --> AQ	0,580	0,500	0,290
Pengaruh langsung: TBP --> AQ			0,600
Total pengaruh	0,290	0,600	0,890
VAF	0,290	0,890	32%

Tabel 7 menunjukkan bahwa DPC sebagai pemediasi antara TBP terhadap AQ adalah sebesar 0,3258 atau 32%. Artinya DPC memiliki efek mediasi parsial karena VAF bernilai di antara 20% - 80% (Sholihin & Ratmono, 2013)

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, maka terdapat hasil yang telah diolah, yaitu:

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit, maka dari hasil penelitian hipotesis pertama ditolak. Tekanan anggaran waktu dapat memberikan suatu stress yang dirasakan oleh auditor. Hal tersebut dikarenakan adanya sebuah ketidakseimbangan akan waktu yang diberikan di dalam melakukan sebuah pengerjaan akan tugas dengan jumlah yang terbilang banyak. Hal tersebut juga dinyatakan dapat memberikan sebuah pengaruh terhadap etika profesional yang diberikan melalui adanya sikap dan juga perilaku dari para auditor (Sososutikno, 2003). Menurut (Anggreni & Rasmini, 2017), penyebab dari penurunan akan perilaku yang membuat kualitas audit menurun disebabkan oleh adanya tekanan pada anggaran waktu. Pada saat seorang auditor mendapatkan tekanan tersebut, maka cenderung akan mengambil sebuah pelaksanaan seperti melakukan pengurangan pada sampel dan menerima bukti audit yang terbilang lemah serta diperlukan adanya suatu pelaksanaan di dalam meningkatkan sebuah pemeriksaan (Zain et al., 2019).

Maka berdasarkan hal tersebut, dikatakan bahwa anggaran waktu yang dimiliki dan menjadi tekanan tersebut akan memberikan sebuah penyelesaian pekerjaan dimana hasil yang didapatkan akan memberikan sebuah pengaruh terhadap kinerja dan kualitas dari seorang audit. Semakin sedikit waktu yang diberikan maka semakin mengurangi juga kualitas yang dirasakan lantaran pengejaran waktu yang dilakukan oleh pihak auditor. Hasil tersebut diketahui memberikan sebuah dukungan terhadap penelitian terdahulu yang membahas mengenai tekanan anggaran waktu serta kualitas audit (Yudha et al., 2017); (Maulidawati et al., 2017); (Ratha & Ramantha, 2015); dan (Primastuti & Suryandari, 2014)

Pengaruh Kemahiran Profesional dalam Memediasi Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit

Hasil membuktikan hipotesis kedua diterima dengan hasil yang positif dan signifikan dimana terdapat sebuah hasil yang menyatakan bahwa kemahiran profesional yang menjadi variabel mediasi berperan di dalam memberikan sebuah pengaruh akan tekanan waktu yang diberikan terhadap kualitas dari sebuah audit. Kemahiran profesional memiliki hubungan yang cukup erat dengan kualitas dari sebuah audit. Hal ini dikarenakan auditor sangat ingin memberikan sebuah hasil laporan yang memiliki kualitas yang tinggi sehingga perlu adanya penerapan akan kemahiran tersebut (Faturachman & Nugraha, 2015). Faktor eksternal memberikan pengaruh yang besar terhadap perilaku dari para individu dimana dalam pencapaian sebuah kinerja yang baik akan sulit untuk didapatkan, contohnya adalah tekanan anggaran waktu. Hal tersebut akan memberikan adanya respon yang cukup berbeda untuk setiap perilaku, seperti perilaku fungsional ataupun disfungsional (Ratha & Ramantha, 2015).

Cita (Dewi & Ramantha, 2019) membeirkan pendapat dimana auditor harus memiliki dan memakai keahlian profesional tersebut dengan seksama agar dapat memberikan sebuah standard pekerjaan yang lebih mendalam. Melalui hal tersebut, maka akan ada sebuah kualitas yang memadai dari auditor. Hal tersebut diketahui sesuai dengan teori dari atribusi dimana menyatakan bahwa seseorang memiliki perilaku dimana memiliki sebuah kombinasi akan internal dan juga eksternal. Kekuatan internal auditor dalam situasi ini adalah kompetensi profesional, sedangkan kekuatan eksternal adalah kendala anggaran waktu. Dengan kata lain, seorang auditor membutuhkan kemampuan profesional untuk melakukan tugasnya di bawah batasan waktu dan anggaran dan memberikan kualitas audit yang sangat baik. Selanjutnya, temuan penelitian ini kembali dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keterampilan profesional memberikan pengaruh pada kualitas audit (Ningrum & Budiarta, 2017); (Yudha et al., 2017); dan (Wiratama & Budiarta, 2015)

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan kemahiran

professional dapat memediasi secara parsial pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah kurangnya sampel, sehingga hasil dari penelitian ini kurang maksimal.

Auditor diharapkan untuk terus menerapkan kemahiran professional dengan cermat dan terus meningkatkan kualitas audit. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih mengeksplorasi factor internal dan factor eksternal yang mempengaruhi sikap seorang auditor dalam melakukan pengauditan yang berdampak pada kualitas audit serta memperluas sampel yang digunakan.

Daftar Rujukan

- Anggreni, N. W. D., & Rasmini, N. K. (2017). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Time Budget Pressure pada Profesionalisme dan Implikasinya terhadap Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 145–175.
- Dewi, A. A. C., & Ramantha, I. W. (2019). Pengaruh Profesionalisme dan Time Budget Pressure pada Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(1), 563–590. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p21>
- Faturachman, T. A., & Nugraha, A. (2015). Pengaruh Due Professional Care terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 562–571.
- Hayes, R., Wallage, P., & Gortemaker, H. (2017). *Prinsip-Prinsip Pengauditan: International Standards on Auditing* (Jatiningrum, Ed.; 3rd ed.). Salemba Empat.
- Maulidawati, Islahuddin, & Abdullah, S. (2017). Pengaruh Beban Kerja dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Audit Sebagai Pemoderasi (Studi pada Inspektorat Kabupaten Aceh Barat). *Jurnal MegisterAkuntansi*, 6(2), 65–74.
- Ningrum, M. K. K., & Budiarta, K. (2017). Etika Auditor Memoderasi Pengaruh Pengalaman Auditor, Kompetensi dan Due Professional Care pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 615–644.
- Primastuti, F. D., & Suryandari, D. (2014). Pengaruh Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit dengan Independensi sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada BPK RI Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 446–456. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>
- Putra, I. G. K. Y. P., & Mimba, N. P. H. (2017). Pengaruh Locus of Control, Pengalaman Kerja, Time Budget Pressure dan Motivasi Auditor pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 1286–1313.
- Ratha, I. M. D. K., & Ramantha, I. W. (2015). Pengaruh Due Professional Care , Akuntabilitas , Kompleksitas Audit , dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(1), 311–339.
- Savitri, P. D. I., & Dwirandra, A. A. N. B. (2018). Time Budget Pressure sebagai Pemoderasi Pengaruh Due Professional Care dan Pengalaman Audit pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(2), 1112–1140. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i02.p11>
- Sososutikno, C. (2003). Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi*, 6, 1–7.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo, Ed.; Kedua). ALFABETA.
- Suprpta, K. R. A., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Beban Kerja, Kepuasan Kerja, Self Efficacy dan Time Budget Pressure pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 81–108.
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Alfabeta.
- Wibowo. (2014). *Perilaku Dalam Organisasi* (1st–2nd ed.). Rajawali Pers.
- Widiani, N. M. N., Sulindawati, N. L. G. E., & Herawati, N. T. (2017). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Tanggung Jawab Profesi, Integritas dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Inspektorat di Bali). *E-Journal S1 AkUniversitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–12. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/10748/6852>
- Wiratama, W. J., & Budiarta, K. (2015). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 91–106. <https://doi.org/10.1>
- Wiyono, Gendro. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & Smart PLS 2.0*. Percetakan STIM YKPM.
- Yudha, P. A., Sujana, E., & Purnamawati, I. G. A. (2017). Pengaruh Kompleksitas Audit, Due Professional Care, Tekanan Anggaran Waktu, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Variabel Moderasi Pemahaman terhadap Sistem Informasi (Studi Empiris pada Auditor KAP di Bali). *E-JournalS1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–12. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/13483/8452>
- Zain, J., Putri, arie pratania, Tarigan, aremi evanta, T, siti novia, & Voltra, J. (2019). Pengaruh Due Professional Care, Independensi, Time Budget Pressure, dan Audit Fee terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(3), 1–21.